

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia telah memperlihatkan kemajuan seiring dengan perkembangan pasar modal. Fungsi pasar modal adalah sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan bahwa pasar modal berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pasar modal dapat menjadi penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dana yang diperoleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional serta untuk mengembangkan bisnis. Sebaliknya, investor yang menginvestasikan dana yang dimiliki berharap memperoleh keuntungan (*return*).

Return saham adalah harapan investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield dividen* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2010). *Yield dividen* merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Umumnya *yield dividen* dibagikan 1 kali dalam setahun. Sedangkan maksud dari *capital gain (loss)* adalah selisih antara harga beli saham dan jual saham. Maka investor yang menjual saham yang dimiliki di atas harga beli maka akan mendapat *capital gain*. Sebaliknya, apabila investor menjual saham yang dimiliki di bawah harga beli maka akan mengalami *capital loss* atau kerugian. Menurut Hanafi & Halim (2009) kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Penelitian ini mengambil rasio likuiditas karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu proksi yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* dalam penelitian ini selanjutnya akan disebut CR. CR dipilih untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan total aset lancar yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan konsep yang

diutarakan oleh Brigham & Houston (2015) yang dimana CR merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Selanjutnya rasio aktivitas dipilih karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva yang digunakan perusahaan dalam mendukung kegiatan penjualannya. Proksi yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini selanjutnya akan disebut TATO. TATO dipilih karena sejalan dengan yang disampaikan oleh Subalno (2009) dimana pengertian TATO adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio yang dipilih selanjutnya adalah rasio solvabilitas dipilih karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu proksi yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini selanjutnya akan disebut DER. DER bertujuan untuk menilai hutang dan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas Kasmir (2018).

Sementara itu, rasio profitabilitas dipilih karena rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu proksi yang digunakan adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* dalam penelitian ini selanjutnya akan disebut ROA. ROA bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham melalui total aktiva atau total asset yang dimiliki oleh perusahaan Wiagustini (2010). Terakhir, rasio pasar dipilih karena rasio ini bertujuan untuk mengukur nilai pasar pada masyarakat maupun investor. Salah satu proksi yang dipilih adalah *Price Earning Rasio*. *Price Earning Ratio* dalam penelitian ini selanjutnya akan disebut PER. PER merupakan rasio yang paling banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor apakah modal yang ditanam mengalami keuntungan atau kerugian.

Salah satu faktor yang mendorong perubahan harga saham adalah likuiditas. Semakin tinggi likuiditas, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mulya & Turisna (2016) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa *long term debt to equityratio* berpengaruh negatif

signifikan terhadap *return* saham dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham serta *price book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian (Astuti et al., 2014) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham (studi pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012). Hasil dari penelitian tersebut yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* serta *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai *return* saham telah beberapa kali dilakukan dengan berbagai variabel independent. Beberapa penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian oleh Adidi & Valianti (2018), Nugroho & Daljono (2013), dan Thamrin (2012) yang meneliti pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham. Hasil penelitian oleh Adidi & Valianti (2018) dan Nugroho & Daljono (2013) menyebutkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian oleh Thamrin (2012) menyebutkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang telah bergabung dalam Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor otomotif. Perusahaan sektor otomotif merupakan salah satu sektor perusahaan go publik yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini karena mengalami jumlah kendaraan yang berkembang luar biasa. Dalam perkembangannya, otomotif semakin diminati oleh masyarakat Indonesia. Mulai dari ekonomi bawah hingga ekonomi atas. Kondisi tersebut didukung dengan data perkembangan jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2013-2017:

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Di Indonesia Menurut Data Badan Pusat Statistik Tahun 2013-2017.

Jenis Kendaraan Bermotor	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Mobil penumpang	11.484.514	12.599.038	13.480.973	14.580.666	15.493.068
Mobil bis	2.286.309	2.398.846	2.420.917	2.486.898	2.509.258
Mobil barang	5.615.494	6.235.136	6.611.028	7.063.433	7.523.550
Sepeda motor	84.732.652	92.976.240	98.881.267	105.150.08 2	113.030.79 3
Jumlah	104.118.96 9	114.209.26 0	121.394.18 5	129.281.07 9	138.556.66 9

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Faktor lain yang menjadikan perusahaan sektor otomotif menarik untuk dijadikan obyek penelitian adalah sektor otomotif mengalami pergerakan penjualan dan total asset yang berkembang luar biasa. Tabel 1.2 berikut adalah perkembangan penjualan dan total asset dari perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1. 2 Perkembangan Penjualan Dan Total Asset Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

(Dalam Rupiah)

NO	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASSET
1	2013	44,330,136,096,435.60	49,696,875,423,175.60
2	2014	45,748,289,967,561.60	54,788,593,961,560.00
3	2015	41,978,147,008,429.00	56,969,087,397,782.40
4	2016	40,717,482,848,501.40	60,606,634,051,744.20
5	2017	45,977,745,307,983.60	68,686,104,684,479.20

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Perkembangan penjualan sangat pesat, selama periode 2013 sampai tahun 2017 cenderung meningkat. Meskipun ditahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dibanding tahun 2014 akan tetapi pada tahun 2017 penjualan mulai meningkat mencapai 1.04 kali dari tahun 2013. Perkembangan paling menarik terjadi pada total asset dimana perkembangan total asset ditahun 2017 mencapai 1,4 kali dibanding tahun 2013 dan selama periode tersebut selalu menunjukkan data yang selalu meningkat, berbeda dengan perkembangan penjualan.

Hal lain yang menjadi latar belakang penelitian menggunakan periode 5 tahun yakni pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah aturan terbaru yang dikeluarkan oleh Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) yang berlaku pada tahun 1996 sampai dengan 2014 berisi tentang pemerintah memustuskan mempercepat “Program Intensif” dan menggulirkan “Program Mobil Nasional”. Intinya, bahwa untuk mendapatkan potongan atau bahkan pembebasan bea impor, perusahaan otomotif mesti memiliki kandungan lokal 20% di tahun pertama produksi, 40% di tahun kedua, dan 60% di tahun ketiga. Pembebasan pajak barang mewah untuk mobil dengan kandungan lokal sedikitnya 60% mendorong industry untuk melakukan investasi pabrik baru, seperti pabrik mesin dan casting, dengan hasil berupa produk setengah jadi. “Program Mobil Nasional” juga mencakup produksi mobil merk Timor serta merk lain seperti Maleo, Perkasa, Kancil, dan Astra. Sempat berjalan tapi program ini berhenti sebentar kemudian. Pada masa itu terdapat 20 merk meramaikan pasar domestik.

Keberadaan industri otomotif Indonesia menunjukkan eksistensi dan pertumbuhan positif. Potensi yang cukup signifikan ditunjukkan dengan tingginya permintaan akan kendaraan bermotor, khususnya kendaraan roda empat. Berdasarkan data yang dirilis oleh Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil ditahun 2017 mengalami peningkatan jika dibanding dengan tahun 2016. Pada triwulan pertama saja, penjualan meningkat lebih dari 8% jika dibanding dengan periode yang sama tahun 2016. Indonesia telah berkembang sebagai salah satu negara basis produksi otomotif dunia. Akan tetapi, di masa depan persaingan antar produsen di industri otomotif akan semakin menantang. Persaingan tidak hanya terjadi antar produsen di pasar domestik saja, namun juga di pasar otomotif regional dan global.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CR berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah TATO berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah PER berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain :

1.3.1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham dalam sektor Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan khusus, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh CR terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh TATO terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh DER terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap *return* saham.
5. Untuk menguji pengaruh PER terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu menjadi referensi bagi penulis dan peneliti selanjutnya dalam pembahasan terkait kinerja keuangan terhadap *return* saham dalam perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diberikan dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi perusahaan, memberikan informasi tentang pengaruh kinerja perusahaan terhadap *return* saham yang dapat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan yang mempengaruhi *return* saham.
- b. Bagi investor, memberikan informasi pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Serta memudahkan membaca informasi terkait *return* saham.
- c. Bagi universitas, menambah koleksi pustaka akademik dan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya program studi Akuntansi.
- d. Bagi masyarakat, untuk dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan serta dapat mengawasi perilaku perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

~Halaman ini sengaja dikosongkan~